

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang diidentifikasi dengan terbentuknya hiperglikemia serta kendala metabolisme pada karbohidrat, lemak, serta protein yang dikaitkan dengan kelainan secara mutlak maupun relatif dari proses kerja maupun dari proses sekresi insulin. Indikasi yang dialami oleh pengidap penyakit Diabetes Melitus ialah poliuria, polidipsia, polifagia, pengurangan berat tubuh, dan kesemutan (Rahmasar, 2019).

Menurut organisasi internasional diabetes Federation (IDF) memperkirakan sedikitnya terdapat 463 juta orang pada usia 20 - 79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2021 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65 sampai 79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 579 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Negara di wilayah Arab sampai Afrika Utara dan Pasifik barat menempati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20 - 79 tahun tertinggi diantara 7 regional di dunia yaitu sebesar 12,2% dan 11,4%. Wilayah Asia Tenggara di mana Indonesia berada menempati peringkat ketiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina India dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta 77 juta dan 31 juta, Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Di Kota Malang tahun 2021 misalnya, dinas kesehatan (Dinkes) Kota Malang mencatat sebanyak 21.013 orang terkena diabetes. Tahun 2022 ini meningkat. Dalam waktu 10 bulan saja, Januari-Oktober lalu, mencapai 23.363 penderita.

Dimana saat ini tingginya jumlah penderita kasus diabetes mellitus antara lain disebabkan oleh karena perubahan gaya hidup masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini terhadap penyakit DM yang kurang. Pada saat kurangnya aktivitas fisik dan pengaturan pola makan tradisional yang mengandung banyak karbohidrat dan serat dari sayuran ke pola makan ke barat-baratan dengan komposisi yang terlalu banyak protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat (Anisa, 2019). Perubahan gaya hidup yang tidak sehat seperti makanan yang berlebih (berlemak dan kurang serat) dapat meningkatkan kadar gula darah, sehingga kaki mengalami kesemutan atau rasa baal yang akan mengakibatkan terjadinya neuropati dan sensitivitas terhadap kaki menurun (Damayanti, 2020).

Salah satu dari komplikasi sangat berbahaya dari suatu penyakit DM yaitu luka kaki diabetes yang dapat menyebabkan infeksi dan kelainan bentuk kaki sampai pada amputasi anggota tubuh (Kawasaki, et al., 2019). Faktor utama yang berperan terhadap timbulnya ulkus diabetikum dari angiopati, neuropati dan infeksi. Adanya neuropati perifer akan menyebabkan hilang atau menurunnya sensasi nyeri pada kaki, sehingga kaki akan mengalami trauma tanpa adanya rasa yang mengakibatkan terjadinya ulkus pada kaki (Levin, 2022). Hilangnya suatu sensasi atau penurunan sensitivitas kaki merupakan salah satu dari faktor utama yang beresiko menyebabkan terjadinya ulkus, akan tetapi juga terdapat beberapa faktor lain seperti keadaan hiperglikemia yang kurang terkontrol, usia yang sudah lebih dari 40 tahun, pasien yang memiliki riwayat ulkus atau amputasi, penurunan denyut nadi perifer, riwayat merokok. Menurut Chadwick, Edmonds, dan McCardle (2019). Penyebab dari neuropati yaitu aliran dimana mikrosirkulasi yang melibatkan arteri, arteriol, kapiler, dan vena post kapiler.

Manajemen nonfarmakologis sudah jadi opsi pengobatan untuk memenuhi upaya medis yang telah digunakan. Metode nonfarmakologis yang dilakukan dalam manajemen nyeri bisa diklasifikasikan dalam berbagai macam metode, salah satunya kognitif, metode perilaku, ataupun metode komplementer. Terapi musik ialah salah satu tata cara pengobatan kognitif- perilaku yang bisa digunakan sebagai prosedur untuk mengendalikan rasa sakit. Musik sudah jadi bagian yang bermakna

dalam pengobatan secara medis sepanjang beberapa dekade terakhir, terapi musik telah menjadi cabang dari perawatan kesehatan yang digunakan untuk pemulihan emosional, fisik, fungsional serta pembelajaran dalam berbagai keadaan. Musik sudah teruji mempunyai dampak fisiologis serta psikologis yang positif pada penderita. Sepanjang ribuan tahun, pengobatan musik sudah digunakan untuk mengurangi rasa sakit serta rasa kurang nyaman (Rantung, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa diabetes melitus ini sangat serius dan memerlukan tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam menurunkan dan mencegah komplikasinya. Salah satu komplikasi akut adalah hiperglikemia dimana apabila kadar gula darah meningkat secara tiba-tiba, dapat berkembang menjadi keadaan metabolisme yang berbahaya dan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi kronis seperti neuropati atau kerusakan syaraf yang terdapat didalam tubuh yang dapat mengganggu fungsi dan mekanisme kerja organ tubuh. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan melakukan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan diabetes mellitus ulcus pedis dextra sinistra di ruang Seruni-lyly Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas Terapi Murrotal Al- Qur'an Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Ny. S Dengan Diabetes Mellitus Ulcus Pedis Dextra Sinistra di Ruang Seruni-Lyly Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah akhir ners adalah menganalisa Efektivitas Terapi Murrotal Al- Qur'an Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Ny. S Dengan Diabetes Mellitus Ulcus Pedis Dextra Sinistra di Ruang Seruni-Lyly Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu mengidentifikasi Efektivitas Terapi Murrotal Al- Qur'an Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Ny. S Dengan Diabetes Mellitus Ulcus Pedis Dextra Sinistra di Ruang Seruni-Lyly Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Mampu melaksanakan implementasi Efektivitas Terapi Murrotal Al- Qur'an Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Ny. S Dengan Diabetes Mellitus Ulcus Pedis Dextra Sinistra di Ruang Seruni-Lyly Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Mampu melakukan evaluasi Efektivitas Terapi Murrotal Al- Qur'an Terhadap Nyeri Akut Pada Pasien Ny. S Dengan Diabetes Mellitus Ulcus Pedis Dextra Sinistra di Ruang Seruni-Lyly Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis khususnya dibidang keperawatan diabetes meletus.

2. Manfaat keperawatan dan kesehatan

Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan dan kesehatan, terkait dengan masalah intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah pasien Diabetes Mellitus.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih jauh terkait intervensi pengobatan yang optimal untuk pasien penderita Diabetes Mellitus.